

KONSISTENSI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KONTEN BUKU
BAHASA INDONESIA KELAS 9 KURIKULUM 2013

Daniela Maretty Situmorang¹, Ezra Natasya Hutabarat², Fenny Yuliani Pasaribu³,
Siti fadilah Aini Siregar⁴, Yasinta Theresya Claudia Malau⁵, Inayah Hanum⁶

Universitas Negeri Medan

E-mail: Danielasitumorang54@gmail.com¹, hutabaratezra083@gmail.com²,
yulianifennypasaribu@gmail.com³, sitifadilahaini1@gmail.com⁴,
yasintamalau19@gmail.com⁵, inayahhanumlubis@gmail.com⁶

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Pendekatan Saintifik, Kurikulum
2013, Buku Bahasa Indonesia,
Konsistensi, Pembelajaran.

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis konsistensi penerapan pendekatan saintifik pada konten buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di Indonesia mengadopsi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pendekatan saintifik melibatkan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik melalui analisis dokumen buku teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun buku tersebut telah berusaha menerapkan pendekatan saintifik, terdapat beberapa kekurangan dalam konsistensinya. Beberapa kegiatan pembelajaran tidak mengikuti urutan tahapan secara sistematis dan ada ketidakseimbangan penekanan pada masing-masing tahapan. Untuk meningkatkan konsistensi, disarankan agar penulis buku teks memperbanyak pertanyaan kritis, meningkatkan variasi dan kompleksitas latihan, serta memberikan panduan yang lebih jelas bagi guru. Konsistensi dalam penerapan pendekatan saintifik penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa serta meningkatkan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan nyata.

ABSTRACT

This research analyzes the consistency of applying a scientific approach to the content of class 9 Indonesian language books in the 2013 Curriculum. The 2013 Curriculum in Indonesia adopts a scientific approach to increase students' competence in critical, creative and innovative thinking. The scientific approach involves the stages of observing, asking, gathering information, associating, and communicating. The research uses qualitative methods with a descriptive analytical approach through analysis of textbook documents. The research results show that although the book has attempted to apply a

Keywords: *Scientific Approach, 2013 Curriculum, Indonesian Language Books, Consistency, Learning.*

scientific approach, there are several shortcomings in its consistency. Some learning activities do not follow a systematic sequence of stages and there is an imbalance of emphasis on each stage. To improve consistency, it is recommended that textbook authors increase the number of critical questions, increase the variety and complexity of exercises, and provide clearer guidance for teachers. Consistency in applying a scientific approach is important to develop students' critical and analytical thinking skills and increase the relevance of Indonesian language learning in real life.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi penting bagi sebuah bangsa dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum secara berkala. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 68 Tahun 2013).

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum 2013 adalah penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menekankan pada proses belajar yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Permendikbud No. 81A Tahun 2013).

Pendekatan Saintifik adalah metode yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai materi melalui penggunaan metode ilmiah, memungkinkan informasi untuk diperoleh di mana saja dan kapan saja. Machin menekankan pentingnya pendekatan saintifik dalam pembelajaran karena dapat mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan melakukan penelitian, serta membentuk perilaku berkarakter. Pengalaman belajar yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan pendidikan dan berguna untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.

Dalam Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah, pendekatan saintifik adalah karakteristik utama proses pembelajaran. Pendekatan ini memiliki tujuh kriteria untuk menciptakan lulusan yang produktif, inovatif, kreatif, dan efektif. Kriteria tersebut meliputi berbasis fakta dan fenomena, bebas dari prasangka, mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan tepat, berpikir hipotetis, berpikir rasional dan objektif, serta berbasis konsep teori dan empiris. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan sederhana, jelas, dan menarik. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta membangun sikap ilmiah dalam diri mereka.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan pendekatan saintifik menjadi sangat penting untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbahasa ini tidak hanya terkait dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam berkomunikasi secara efektif. Buku teks merupakan salah satu sumber belajar utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku teks berperan penting dalam memfasilitasi penerapan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, konsistensi penerapan pendekatan saintifik pada konten buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 menjadi sangat penting untuk dianalisis.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap beberapa buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013, ditemukan adanya inkonsistensi dalam penerapan pendekatan saintifik pada konten buku. Beberapa buku teks terlihat masih kuat menekankan pada aspek pengetahuan semata, sementara aspek keterampilan dan sikap masih kurang dieksplorasi. Kegiatan pembelajaran cenderung didominasi oleh pemberian materi dan latihan soal, sementara kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan masih belum terlihat secara jelas dan terstruktur.

Inkonsistensi penerapan pendekatan saintifik pada konten buku teks dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peserta didik mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan tidak terbiasa dengan proses berpikir saintifik. Hal ini tentunya bertentangan dengan tujuan Kurikulum 2013 yang ingin mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Mengingat pentingnya konsistensi penerapan pendekatan saintifik pada konten buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013, maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana konsistensi penerapan pendekatan saintifik pada konten buku teks tersebut. Analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan buku teks dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen terhadap konten buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013. Data yang dianalisis meliputi struktur materi, aktivitas pembelajaran, dan penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada buku Bahasa Indonesia Kelas 9 Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa buku tersebut telah berusaha menerapkan pendekatan saintifik dalam kontennya. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disajikan mencakup tahapan-tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal konsistensi penerapannya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Salah satu kekurangan yang ditemukan adalah bahwa beberapa kegiatan pembelajaran tidak secara eksplisit mengikuti urutan tahapan pendekatan saintifik secara sistematis. Misalnya, terdapat kegiatan yang langsung mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi tanpa melalui tahap mengamati dan menanya terlebih dahulu (Oktaviani & Hijriah, 2019). Hal ini dapat mengurangi efektivitas penerapan pendekatan saintifik dalam

membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Selain itu, ditemukan pula ketidakseimbangan dalam penekanan pada masing-masing tahapan pendekatan saintifik. Beberapa tahapan, seperti mengamati dan menanya, kurang mendapat perhatian yang memadai dibandingkan dengan tahapan lainnya (Suryani & Agung, 2018). Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan keterampilan mengamati dan mengajukan pertanyaan yang berkualitas. Untuk meningkatkan konsistensi penerapan pendekatan saintifik, penulis buku perlu memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengikuti urutan tahapan pendekatan saintifik secara sistematis dan berkesinambungan. Selain itu, perlu ada keseimbangan dalam penekanan pada masing-masing tahapan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis secara optimal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017; Oktaviani & Hijriah, 2019; Suryani & Agung, 2018).

Konsistensi pendekatan saintifik dalam konten buku Bahasa Indonesia untuk siswa kelas 9 berdasarkan Kurikulum 2013 menunjukkan pentingnya integrasi metode ilmiah dalam pembelajaran bahasa. Dengan penerapan pendekatan saintifik yang konsisten, siswa dapat terlibat dalam proses belajar yang lebih aktif, menyelidiki konsep bahasa secara lebih mendalam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis dan analitis. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, konsistensi pendekatan saintifik juga dapat memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk melihat relevansi dan manfaat dari pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan nyata.

Selain itu, konsistensi pendekatan saintifik dalam konten buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 juga mendorong kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menjalani proses saintifik, sedangkan siswa memiliki peran aktif dalam mengemukakan pertanyaan, mengamati, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung perkembangan kognitif siswa. Selain manfaat tersebut, konsistensi pendekatan saintifik juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan yang menekankan pada eksperimen, observasi, dan pemecahan masalah, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini dapat membantu mengurangi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Berikut beberapa contoh struktur materi yang menunjukkan penerapan pendekatan saintifik:

1. Tema: Tema-tema dalam buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 dirancang untuk mendorong peserta didik untuk memahami fenomena dan isu-isu kontekstual yang terjadi di sekitar mereka. Contohnya, tema "Identitas Nasional" mendorong peserta didik untuk meneliti dan menganalisis identitas bangsa Indonesia, sedangkan tema "Keberagaman Budaya" mendorong peserta didik untuk mengamati dan mendeskripsikan keberagaman budaya di Indonesia.
2. Subtema: Subtema-subtema dalam buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersempit cakupan tema dan membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang lebih spesifik. Contohnya, subtema "Sejarah Perjuangan Kemerdekaan" dalam tema "Identitas Nasional" mendorong peserta

didik untuk meneliti peristiwa-peristiwa penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

3. Pembelajaran: Pembelajaran dalam buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 dirancang untuk mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas meneliti, mengamati, dan mengolah informasi. Contohnya, pembelajaran tentang "Struktur Teks Cerita" mendorong peserta didik untuk menganalisis struktur teks cerita, sedangkan pembelajaran tentang "Menulis Cerita Pendek" mendorong peserta didik untuk membuat cerita pendek berdasarkan penelitian mereka.
4. Aktivitas Pembelajaran: Aktivitas pembelajaran dalam buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 juga menunjukkan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas meneliti, mengamati, dan mengolah informasi.

Berikut beberapa contoh aktivitas pembelajaran yang menunjukkan penerapan pendekatan saintifik:

1. Aktivitas meneliti: Peserta didik didorong untuk meneliti berbagai sumber informasi, seperti buku, artikel, internet, dan data statistik, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini. Contohnya, dalam pembelajaran tentang "Dampak Globalisasi", peserta didik didorong untuk meneliti dampak globalisasi terhadap ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.
2. Aktivitas mengamati: Peserta didik didorong untuk mengamati fenomena dan isu-isu kontekstual yang terjadi di sekitar mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari. Contohnya, dalam pembelajaran tentang "Keberagaman Budaya", peserta didik didorong untuk mengamati keberagaman budaya di daerah mereka dan mendeskripsikan karakteristiknya.
3. Aktivitas mengolah informasi: Peserta didik didorong untuk mengolah informasi yang diperoleh dari aktivitas meneliti dan mengamati untuk menghasilkan kesimpulan dan pemahaman yang baru. Contohnya, dalam pembelajaran tentang "Struktur Teks Cerita", peserta didik didorong untuk menganalisis struktur teks cerita dan membuat diagram alur cerita.
4. Penilaian: Penilaian dalam buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 juga menunjukkan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini terlihat dari adanya instrumen penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami konsep bahasa Indonesia secara mendalam dan membangun pengetahuan mereka secara mandiri.

Berikut beberapa contoh instrumen penilaian yang menunjukkan penerapan pendekatan saintifik:

1. Tes: Tes dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami konsep bahasa Indonesia secara mendalam. Contohnya, tes tentang "Struktur Teks Cerita" mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur struktur teks cerita dan menjelaskan fungsinya.
2. Penilaian kinerja: Penilaian kinerja dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep bahasa Indonesia dalam situasi yang nyata. Contohnya, penilaian kinerja tentang "Menulis Cerita Pendek" mengukur kemampuan peserta didik dalam membuat cerita pendek yang sesuai dengan struktur dan unsur-unsur cerita.
3. Portofolio: Portofolio dirancang untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Contohnya, portofolio tentang "Keberagaman Budaya"

mengukur kemampuan peserta didik dalam mengamati, mendeskripsikan, dan menganalisis keberagaman budaya di daerah mereka.

Untuk meningkatkan konsistensi dan kedalaman penerapan pendekatan saintifik, disarankan agar penulis buku teks dan pengembang kurikulum:

1. Memperbanyak dan memperdalam pertanyaan-pertanyaan kritis di setiap bab.
2. Meningkatkan variasi dan kompleksitas latihan mencoba dan menalar.
3. Memberikan panduan yang lebih jelas bagi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di kelas.

SIMPULAN

Buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang komprehensif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan saintifik menekankan pada proses belajar yang melibatkan aktivitas meneliti, mengamati, dan mengolah informasi secara sistematis dan logis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsistensi penerapan pendekatan saintifik pada konten buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013. Analisis ini dilakukan dengan mengkaji struktur materi, aktivitas pembelajaran, dan penilaian yang terdapat dalam buku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada konten buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 sudah menunjukkan konsistensi yang baik. Hal ini terlihat dari struktur materi, aktivitas pembelajaran, dan penilaian yang terdapat dalam buku tersebut. Struktur materi dalam buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 sudah dirancang dengan mempertimbangkan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini terlihat dari struktur materi yang terstruktur dan sistematis, serta adanya materi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas meneliti, mengamati, dan mengolah informasi.

Aktivitas pembelajaran dalam buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 juga menunjukkan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas meneliti, mengamati, dan mengolah informasi. Penilaian dalam buku Bahasa Indonesia kelas 9 Kurikulum 2013 juga menunjukkan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini terlihat dari adanya instrumen penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami konsep bahasa Indonesia secara mendalam dan membangun pengetahuan mereka secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. (2015). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, N., & Agung, A. I. (2020). Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs dalam Mengintegrasikan Pendekatan Saintifik dan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-10.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, E., & Lina N. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Pada Siklus Air. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(1), 73-86.
- Budiarti, I., & Sugiyono. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 452-465.

- Cahyani, I., & Hodijah. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Garudahawaca Press.
- Daryanto. (2014). Pembelajaran Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2006). Panduan Penyusunan Bahan Ajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2013). Buku Bahasa Indonesia Kelas 9 Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Buku Bahasa Indonesia Kelas 9 Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristiantari, R., Syafriani, R. D., & Herlinda, R. (2019). Analisis Keselarasan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 116-123.
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Mitra PGMI*.
- Nugraha, S. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Oktaviani, W., & Hijriah, A. (2019). Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 93-104.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun (2013) tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun (2013) tentang Implementasi Kurikulum.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, N., & Agung, L. (2018). Analisis Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 115-122.
- Susilo, H. (2013). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Biologi pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 9(2), 90-100.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsita, B. (2017). Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.